

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 sangat luar biasa dampaknya terhadap ekonomi perusahaan-perusahaan industri dan juga tenaga kerja diindonesia. Pada akhir juli 2020, kementerian ketenagakerjaan mencatat jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja maupun yang dirumahkan mencapai 3,5 juta lebih pekerja. Kemudian dari data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sampai dengan bulan juli, ada sekitar 1,1 juta orang yang dirumahkan, 380.000 orang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), dan sekitar 630.000 orang pekerja sektor informal terkena dampak ekonomi dari pandemi covid-19. Hal ini membuat tantangan pembangunan ketenagakerjaan menjadi semakin kompleks. Karena dampak Covid-19 terhadap perekonomian akhirnya juga berimbas kepada para pekerja, terutama pada 4 sektor utama perekonomian indonesia yaitu pariwisata, perdagangan, manufaktur dan pertanian maupun sektor informal lainnya.

Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya bisa dilihat dari kinerja keuangan yang menunjukkan keadaan baik. Hal ini dapat dilihat ketika perusahaan memperoleh laba yang berasal dari kegiatan bisnis perusahaan, sehingga laba menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan dialami perusahaan untuk ke depannya. Analisis laporan keuangan itu terdiri dari : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut Isna dan ayu (2018:142) menyebutkan bahwa:

Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sector publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efesiensi dan ekonomis.¹

Analisis rasio keuangan dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Untuk mendapatkan suatu gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan perusahaan setiap perusahaan perlu melakukan analisis rasio sehingga akan tergambarkan kondisi perusahaan komprehensif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam rasio likuiditas peneliti hanya menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar), rasio solvabilitas peneliti menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri), rasio profitabilitas peneliti menggunakan ROE, dan ROA, dan rasio aktivitas menggunakan *total assets turnover* (perputaran aktiva).

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah asset menjadi kas.

Pengertian likuiditas Menurut Fred Weston dan Kasmir (2013:129) adalah:

“rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artiannya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”²

¹ Ardila, Isna, Ayu Anindya Putri. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015

² Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Adapun pendapat yang tidak jauh berbeda, menurut James O.Gill dalam Kasmir (2013:130) menyebutkan rasio likuiditas, “ mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo”. Menurut Kasmir (2013:130) rasio likuiditas adalah:“ rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek)”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya asset lancar, yaitu asset yang mudah untuk diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutupi atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Adapun yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau asset yang ada, maka perusahaan yang tidak mempunyai leverage (solvabilitas) berarti

menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono, 2010:120).

“rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” (Kasmir, 2017:196).³ Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang telah dimiliki oleh perusahaan. Melalui rasio ini akan diketahuikerja manajemen dalam menjalankan perusahaan guna menghasilkan laba. Manajemen yang dapat menghasilkan laba maksimal akan menunjukkan kinerja yang baik.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan komponen-komponen yang terdapat pada laporan laba/rugi ataupun laporan posisi keuangan. Rasio ini dapat dihitung untuk beberapa periode akuntansi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan dalam rasio profitabilitas ini. Selain itu, pengukuran rasio profitabilitas untuk beberapa periode akuntansi dapat menjadi acuan bagi manajemen untuk mengatur strategi yang efektif dan efisien untuk perbaikan perusahaan kedepannya.

“ rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya” (Kasmir,2017:172).rasio aktivitas juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya setiap hari. Rasio aktivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan piutang usaha, persediaan, asset lancar, asset tetap, dan total asset. Dari hasil rasio ini dapat diketahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya. Dengan begitu, akan terlihat juga bagaimana kinerja manajemen dalam pengelolaan aktivitas perusahaan.

³ Kasmir. 2017. Pengantar Manajemwn Keuangan. Jakarta, Kencana.

Yang menjadi faktor dalam menggunakan analisis ke 4 rasio ialah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas merupakan alat ukur dalam mengetahui kinerja keuangannya. Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan dasar untuk pengambilan keputusan ke depannya. Dengan keputusan yang tepat perusahaan bias berkembang dan bertahan di tengah banyaknya kompetitor, serta perusahaan dapat terhindar dari resiko-resiko yang memungkinkan untuk muncul seperti seperti sekarang ini yang mengalami pandemi covid-19 yang global yang harus dihadapi seluruh perusahaan yang ada didunia terkhususnya PT. Telkom Indonesia (Persero) TBK.

Pada masa pandemi covid-19, Digital Business Telkom dan Indihome menjadi mesin utama pertumbuhan pendapatan PT.Telkom Indonesia (Persero), Tbk. bisnis digital telkom tumbuh 13,5% year on year (YoY) menjadi Rp. 31,9 triliun, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan mencapai 72,4% dari sebelumnya 62,2%. Kemudian pada periode yang sama, Indihome berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp. 10,4 triliun atau tumbuh 19,1%. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk adalah pelayanan jasa internet yang memberikan layanan internet keseluruh Indonesia. Untuk dapat menilai perkembangan perusahaan diperlukan analisis rasio kinerja keuangan.

Hal tersebut terjadi karena secara tidak langsung, pandemi mengubah gaya hidup, kebutuhan, hingga mengakselerasi adopsi digital masyarakat. Kegiatan belajar dan bekerja misalnya, saat ini dilakukan dirumah karena pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi itu menyebabkan pergeseran kebutuhan masyarakat, dan internet menjadi kebutuhan yang sangat penting. Bagi Telkom yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibidang telekomunikasi kondisi tersebut menjadi peluang tersendiri.

Berikut ini perbandingan laporan usaha operasional PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. sebelum pandemi dan selama pandemi covid-19 yaitu:

Tabel 1.1
Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (PERSERO), Tbk.
Tahun 2019 dan 2020
(dalam Rp.000.000.000)

Keterangan	2020				2019			
	T1	T2	T3	T4	T1	T2	T3	T4
Aktiva	241.914	246.351	233.219	246.943	219.111	215.699	214.990	221.208
Pasiva	115.367	136.066	115.330	126.054	93.193	107.354	98.544	103.958
Modal	126.547	110.285	117.889	120.889	125.918	108.345	116.446	117.250
L/R Tahun Berjalan	10.924	20.015	29.754	38.775	11.329	20.838	31.114	37.908
L/R Tahun B.S Pajak	8.301	15.433	22.951	29.563	8.504	15.498	23.200	27.592

Sumber: Annual Report PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk.

Dari data ikhtisar laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. dapat dilihat bahwasannya ada penurunan pada laba/rugi pada tahun berjalan yang diperoleh pada awal pandemi covid-19 oleh Telkom yaitu jika dibandingkan antara triwulan ke1 pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan triwulan ke1 pada tahun 2020 ada penurunan laba/rugi tahun berjalan sebesar Rp. 405 miliar (Rp.11.329 miliar – Rp. 10.924 miliar = Rp. 405 miliar) penurunan tersebut diakibatkan oleh menurunnya penjualan akibat pertama kali masuknya virus covid-19 yang menjadi pandemi diindonesia. Akan tetapi jika dilihat pada triwulan ke 4 ada terjadinya kenaikan laba/rugi tahun berjalan sebesar Rp. 867 miliar (Rp. 38.775 miliar – Rp. 37.908 miliar = Rp. 867 miliar) kenaikan pendapatan diperoleh selama pandemi covid-19 dan juga didukung oleh peraturan pemerintah yang menerapkan protokol kesehatan dan PSBB yang mengharuskan masyarakat melakukan segala kegiatan dilakukan dari rumah misalnya: Mahasiswa/I maupun Dosen melakukan kegiatan perkuliahan dari rumah/Daring.

Berdasarkan data table diatas yang dipaparkan diatas penulis menggunakan analisis profitabilitas dengan menggunakan analisis Rasio Return On Assets (ROA). ROA dikatakan baik jika memiliki standar rasio >5%. Jika lebih dari 5% maka perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan baik.

Bahwa perbandingan analisis rasio keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 disajikan perhitungan rasio keuangan sebagai berikut:

Tabel: 1.2

Komparasi analisis keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19

Tahun 2019-2020

(dalam, Rp.000.000.000)

Analisis Rasio Keuangan Sebelum Pandemi (31 maret 2019 – 31 maret 2020)	Analisis Rasio Keuangan Selama Pandemi (31 desember 2019 – 31 desember 2020)
$Return\ on\ assets = \frac{8.301}{241.914} \times 100\%$	$Return\ on\ assets = \frac{8.504}{219.111} \times 100\%$
$Return\ on\ asset = 0,034$	$Return\ on\ asset = 0,038$
$Return\ on\ asset = 3,4\%$	$Return\ on\ asset = 3,8\%$

Sumber : Data dikelola oleh penulis

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada awal pandemi covid-19 yaitu pada 31 maret 2019 – 31 maret 2020 memiliki tingkat profitabilitas (*return on assets*) yaitu 3,4%, tingkat tersebut termasuk yang buruk dimana rata-rata rasio berada diatas rasio 5%. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba,

Serta selama pandemi covid-19 yaitu pada 31 desember 2019 – 31 desember 2020 memiliki tingkat profitabilitas (*return on assets*) yaitu 3,8%, tingkat tersebut termasuk yang buruk dimana rata-rata rasio berada diatas rasio 5%. Hal ini juga menunjukkan tingkat kemampuan modal yang di investasikan secara keseluruhan belum juga mampu untuk menghasilkan laba yang diakibatkan lemahnya ketertarikan perusahaan dalam menginvestasikan modalnya akibat menurunnya ekonomi global dunia.

Akan tetapi rasio sebelum dan selama pandemi covid-19 mengalami kenaikan sebesar 0,4% dimana kenaikan tersebut terjadi akibat meningkatnya penjualan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut: Digital Business Telkom dan Indihome menjadi mesin utama pertumbuhan pendapatan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. bisnis digital telkom tumbuh 13,5% year on year (YoY) menjadi Rp. 31,9 triliun, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan mencapai 72,4% dari sebelumnya 62,2%. Kemudian pada periode yang sama, Indihome berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp. 10,4 triliun atau tumbuh 19,1%.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu Nur Wahyu Riduan, Dwi Anggarani, dan Zainudin(2021) yang berjudul: Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk. yang menjadi pembeda penelitian saya dengan penelitian sebelumnya ialah perusahaan yang diteliti saya yaitu PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. periode pengamatan yang saya gunakan ialah 2 tahun yaitu 2019-2020 dan saya menggunakan website resmi perusahaan sebagai data yang saya gunakan dalam menyusun skripsi.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan rangkaian pertanyaan yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2015:55) “ Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Rumusan masalah yang ditemukan yaitu:

- Bagaimana komparasi rasio keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk.?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang ada didalam penelitian ini dibatasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun buku 2019-2020. Dan rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*ROE* dan *ROA*), rasio aktivitas (*Turnover Assets Ratio*).

1.4 Tujuan Penelitian

Arikunto (2013:97) mengatakan, ”Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Penelitian dilakukan tentunya karena ada hal yang akan dituju.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas (*Current Assets*) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. sebelum dan selama pandemi covid-19.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. sebelum dan selama pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas (NPM dan ROA) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. sebelum dan selama pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio aktivitas (*Turnover Assets Ratio*) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. sebelum dan selama pandemi covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Vismaia (2011:59) mengatakan, "Kegiatan penelitian bertujuan menyumbangkan hasil penelitian bagi kemajuan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga, biaya, dan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu peneliti harus memberikan manfaat yang nyata dan benar-benar dibutuhkan." Kegiatan penelitian ini tentu penulis harapkan dapat memberikan manfaat yang baik.

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, sebagai sarana mempraktekkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menimba ilmu di Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Bagi Pembaca, sebagai sumber pengetahuan dan menambah ilmu pengetahuan tentang apakah ada perbedaaan nilai rasio keuangan sebelum covid-19 dan selama covid-19

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) yaitu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2015), komponen keuangan yang lengkap terdiri atas:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan alab rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

2.3 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan umumnya disusun untuk memenuhi syarat dari investor supaya ada pertanggung jawaban dari pihak manajemen dan digunakan sebagai alat mengkomunikasikan seluruh informasi yang berisi seluruh transaksi dan kinerja perusahaan pada suatu periode sebagai alat pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam astu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2013 : 72)⁴. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analisis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja keuangan selama waktu tersebut.

Analisis rasio keuangan dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis (Agus Harjito dan Martono, 2011:53)⁵, yaitu:

- 1. Analisis individual, yaitu analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada laporan neraca saja atau laporan laga rugi saja.**
- 2. Analisis silang, yaitu analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laporan laba rugi.**

Menurut Hery (2017:140) kegunaan analisis rasio keuangan bagi tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar hutang-hutangnya.

⁴ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan ke-6**, (Rajawali Pers : Jakarta, 2013), hal.72

⁵ Agus Harjito dan Martono, **Manajemen Keuangan Edisi 2 Cetakan ke-1**, (EKOSENIA : Yogyakarta, 2011), hal.53

3. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis (Hery, 2017:140) yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
3. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
4. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.5 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017:140) analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan atau keterbatasan sebagai alat analisis yaitu:

1. Kesulitan mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan asset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bias jadi merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana telah bersikap tidak jujur dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

2.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Agus Harjipto dan Martono, 2011:53) yaitu⁶:

a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2014:129) menyatakan, “ Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Sedangkan menurut Periansya (2015:37) menyatakan, “ Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan 3 rasio yaitu:

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera

$$\text{Current Ratio}(CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar, maka dapat diartikan bahwa dapat dikatakan perusahaan sehat jika rasionya berada diatas 1 atau diatas 100%.

Catatan : digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

⁶ Agus Harjipto dan Martono, **Manajemen Keuangan Edisi 2 Cetakan ke-1**, (EKOSANIA : Yogyakarta, 2011), hal.53

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan dalam keadaan baik.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Catatan : digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid.

3. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kondisi cash ratio baik pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mempunyai cash ratio lebih dari 20%.

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventaris}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Catatan : untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar atas utang lancar.

b. Rasio Solvabilitas (solvability ratio)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2014:150), menyatakan bahwa rasio leverage merupakan nama lain dari rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan "solvabilitas" apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya

apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “insolvabel”⁷.

Rasio solvabilitas dapat diukur dengan dua rasio yaitu:

1. Debt To Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Menurut Kasmir (2014:157) mengatakan, “Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio(DER) = \frac{Hutang\ Jangka\ panjang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Catatan : menghitung perbandingan jangka panjang dengan modal sendiri

2. Debt to Total Assets (Rasio Hutang Terhadap Aktiva)

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio(DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Catatan : pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditor.

c. Rasio Profitabilitas (profitability ratio)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, asset dan ekuitas. Menurut Munawir (2010:33), “Rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

⁷ Kasmir, **Analisis Laporan keuangan Cetakan ke-7**, (PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014), hal.157

Sedangkan menurut Periansya (2015:42) menyatakan,

“Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri”⁸.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan tiga rasio yaitu:

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Catatan : mengukur laba bersih selama pajak dibandingkan dengan volume penjualan

2. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimiliki. Laba yang dihitung yaitu laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Earning Before Interest and Tax).

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Catatan : mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih selama pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari

⁸ Periansya, **Analisis Laporan Keuangan**, (Politeknik Negri Sriwijaya : Palembang, 2015), hal.42

penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Catatan : mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

4. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Earning Power of Total Investment

Earning Power of Total Investment digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas (activity ratio)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Rasio dapat diukur dengan tiga rasio yaitu:

1. Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

Receivable Turnover adalah untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik juga bagi perusahaan.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Catatan : Untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.

2. Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin baik pula pengelolaan persediaannya.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

Catatan : untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun .

3. Total Assets Turnover (Perputaran Aktiva)

Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Rata – rata Aset}}$$

Catatan : Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

2.7 Teknik Analisis Rasio Keuangan

Menurut Farah Margaretha dan Fahmi (2014:50), penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara diantaranya⁹:

1. Analisis horizontal (trend analysis), yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurung waktu tertentu.
2. Analisis vertical, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industry untuk waktu yang sama.

2.8 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010:298), Keterbatasan analisis rasio keuangan adalah¹⁰:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik, seperti:
 - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang tepat dinilai bias atau subjektif.
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar
 - Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio

⁹ Margaretha & Fahra, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, (PT. Dian Rakyat : Jakarta, 2014), hal.50

¹⁰ Harahap Sofyan Syafri, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan ke-11**, (PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta, 2010), hal.298

- Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 4. Sulit jika data yang tersedia tidak sesuai.
 5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan

2.9 Penelitian Terdahulu

1. Nur Wahyu Riduan, Dwi Anggarani, dan Zainudin(2021)

Penelitian ini berjudul: Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mencari data yang relevan dan juga linier dalam mengidentifikasi dan juga menganalisis dalam masalah yang diangkat maka peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk penelitian ini dan teknik analisis data yang dilakukan adalah model analisis secara deskriptif. yang menyimpulkan bahwa PT. Semen Indonesia Persero, Tbk tidak mengalami dampak negative daripada covid-19 dikarenakan rasio yang meningkat dari 2019 (sebelum covid-19) ke 2020 (saat pandemic covid-19). Yang menunjukkan peningkatan laba bersih setelah pajak perusahaan meningkat dibandingkan dengan aktiva maupun ekuitasnya.

2. Melinda Lumenta, dkk(2020)

Penelitian ini berjudul Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan

Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan deskriptif dengan mengumpulkan populasi dan sampel yang menyimpulkan bahwa Pada saat terjadinya pandemi *COVID-19* yaitu pada tahun 2020, tidak ada satu perusahaan pun dari kelima perusahaan transportasi yang diteliti, yang tidak mengalami penurunan kinerja keuangan. Grafik analisis *NPM*, *ROA*, maupun *ROE* setiap perusahaan menunjukkan *trend* negatif (penurunan) pada tahun 2020. Penurunan yang terjadi pada setiap perusahaan memang berbeda-beda tergantung pada kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja keuangannya. Tetapi secara keseluruhan, kelima perusahaan transportasi yang diteliti mengalami penurunan kinerja keuangan pada saat terjadi pandemi *COVID-19*. Atau dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum terjadinya pandemi *COVID-19* lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemi *COVID-19*..

3. Ilma Yuliyastri, Suyud Arif, dan Abrista Devi(2020)

Penelitian ini berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan KSPPS Khairu Ummah Leuwiliang Pada Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Periode 2017-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan penilaian kinerja keuangan KSPPS Khairu Ummah Leuwiliang. Yang menyimpulkan bahwa rentabilitas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari *Net Profit Margin (NPM)* dapat dinyatakan cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU). Rentabilitas Koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari *Return On Asset (ROA)* dapat dinyatakan belum rentabel. Rentabilitas Koperasi selama 2017-2019 tahun yang

ditinjau dari *Return On Equity (ROE)* dapat dinyatakan cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU) dan pada tahun 2020 kurang rentabel dalam menghasilkan laba (SHU).

2.10 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non-keuangan. Dari aspek non-keuangan kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan social sekitarnya.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendeknya dengan jaminan harta lancarnya.

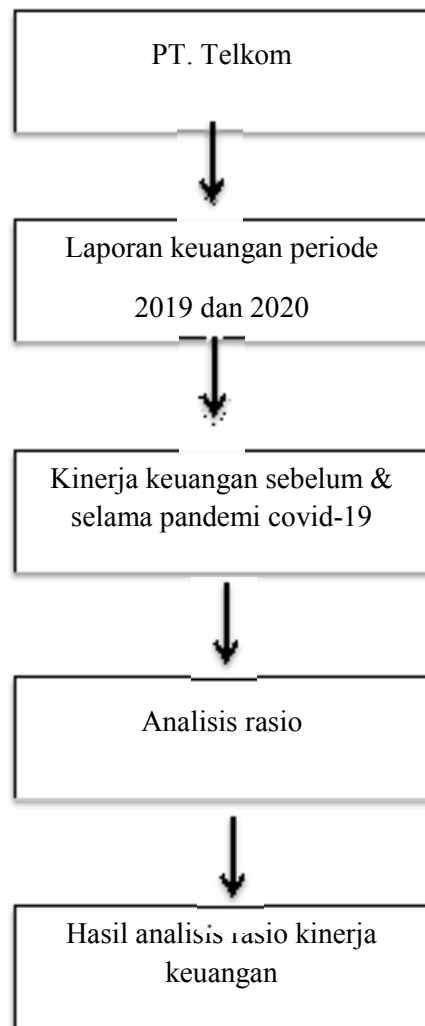
Oleh karena itu analisis dibutuhkan untuk memprediksi kemampuan ekonomi perusahaan dalam menghadapi pandemi covid-19, karena kinerja keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan untuk menunjang tumbuh kembangnya perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio solvabilitas

yaitu rasio hutang terhadap aktiva serta rasio profitabilitas yaitu margin laba, ROE, dan ROA. Hasil dari pengukuran ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambaran 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber: diolah oleh Penulis, 202

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan dalam hal menganalisis data keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. Penulis mengambil data annual report perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 dan hanya menganalisis laporan keuangan berupa laporan laba rugi, posisi keuangan/neraca, laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan hanya membahas sedikit yang berkaitan dengan catatan kecil atas laporan keuangan perusahaan tersebut dan kemudian peneliti menginterpretasikan data tersebut kedalam rasio analisis laporan keuangan sehingga peneliti dapat menyimpulkan keadaan kinerja keuangan perusahaan ketika sebelum pandemi covid-19 yakni pada tahun 2019 dan kemudian membandingkannya dengan keadaan kinerja keuangan perusahaan selama pandemi covid-19 yakni pada tahun 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Penelitian Kepustakaan (Library research)

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan bantuan buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi terdahulu yang berkaitan dengan judul, dan website perusahaan yang berkaitan dengan analisis keuangan perusahaan.

2. Metode deskriptif (Kualitatif)

Metode deskriptif atau metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti subjek, dimana peneliti adalah sebagai pemegang kendali, dan pengambilan

data dapat dilakukan dengan cara purposive dan snowball, dan hasil penelitian lebih menekankan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

3.3 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141), data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan tahunan (annual report) yang dipublikasikan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. pada situs www.telkom.co.id.

3.4 Teknik Analisis

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis melakukan pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan ditunjang dengan data perusahaan dan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan.

Alat-alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Agus Harjipto dan Martono, 2011:53) yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2014:129) menyatakan, “ Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Sedangkan menurut Periansya (2015:37) menyatakan, “ Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Didalam skripsi ini penulis hanya menggunakan *Current Ratio*.

Current Ratio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar, maka dapat diartikan bahwa dapat dikatakan perusahaan sehat jika rasionya berada diatas 1 atau diatas 100%. Standar rasio lancar ialah Jika *current ratio* (CR) > 200% atau diatas 200%

$$\text{Current Ratio}(CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutana Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas (solvability ratio)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2014:150), menyatakan bahwa rasio leverage merupakan nama lain dari rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan “solvabilitas” apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “insolvabel”.

Standar Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri ialah Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) < 100%. Rasio solvabilitas yang penulis gunakan ialah *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Menurut Kasmir (2014:157) mengatakan, “Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor)

$$\text{Debt to Equity Ratio}(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas (profitability ratio)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, asset dan ekuitas. Menurut Munawir (2010:33), “Rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Sedangkan menurut Periansya (2015:42) menyatakan,

“Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri”¹¹.

Rasio profitabilitas yang digunakan penulis ialah NPM dan ROA yaitu:

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimiliki. Laba yang dihitung yaitu laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Earning Before Interest and Tax).

Standar rasio ROA ialah Jika *return on asset* (ROA) >5%.

$$Return On Assets = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

¹¹ Periansya, **Analisis Laporan Keuangan**, (Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2015), hal.42

d. Rasio Aktivitas (activity ratio)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Rasio dapat diukur dengan tiga rasio yaitu:

Rasio Aktivitas yang digunakan penulis ialah *Total Assets Turnover*:

Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi rasio maka semakin baik bagi perusahaan.

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Rata - rata\ Aset}$$